



Analisis Peran Pemimpin Birokrasi Pada Badan Pendapatan Kota Dumai (Studi Kasus Badan Pendapatan Kota Dumai)

Fitra Hadi Khaz¹, Refaldo Asta², Dwi Indah Oktaviani³, Bakhrizal⁴

¹STIA Lancang Kuning Dumai, ^{2,3,4}Universitas Riau

Email: fitrahadikhaz@gmail.com¹, astarefaldo@gmail.com², dwi.indah6943@grad.unri.ac.id³, bakhrizal@staff.unri.ac.id⁴

Abstrak

Badan Pendapatan Kota Dumai merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang pendapatan. Pembentukan organisasi ini berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 69 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Pendapatan Kota Dumai. Selanjutnya tugas pokok dan fungsi diatur melalui Peraturan Walikota Dumai Nomor 25 Tahun 2016. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Peran Pemimpin Birokrasi Pada Badan Pendapatan Kota Dumai, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Pemimpin Birokrasi Pada Dinas Pendapatan Kota Dumai. Dalam penelitian digunakan teori Pasolong yang menyatakan bahwa peran pemimpin birokrasi yang mutlak dilakukan yaitu dilihat melalui: Merencanakan, Pengorganisasian, Mengawasi, Mengevaluasi. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil Cukup Baik. Yaitu dari 73 Responden. Faktor pendukung pemimpin pada Badan Pendapatan Kota Dumai, adanya kegiatan pengorganisasian yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai Peran Pemimpin Birokrasi Badan Pendapatan Kota Dumai adalah adanya kegiatan merencanakan yang dilakukan.

Kata Kunci : *Peran, pemimpin, Birokrasi, BAPENDA.*

Abstract

The Dumai City Revenue Agency is a government agency engaged in revenue. The establishment of this organization is based on Dumai City Regional Regulation Number 69 of 2016 concerning the organization and work procedures of the Dumai City Revenue Service. Furthermore, the main duties and functions are regulated through Dumai Mayor Regulation Number 25 of 2016. The purpose of the study is to find out the Role of Bureaucratic Leaders in the Dumai City Revenue Agency, To find out the supporting and inhibiting factors of the Role of Bureaucratic Leaders in the Dumai City Revenue Service. In the research, Pasolong's theory is used which states that the role of bureaucratic leaders is absolutely carried out, namely seen through: Planning, Organizing, Supervising, Evaluating. From the results of the study shows quite good results. That is from 73 Respondents. Supporting factors of the leader in the Dumai City Revenue Agency, the existence of organizing activities carried out by the leader in the Dumai City Revenue Agency The role of the Dumai City Revenue Agency Bureaucratic Leader is the planning activities carried out.

Key Words : *Role, Leadership, Bureaucracy, BAPENDA.*

PENDAHULUAN

Menurut Pasolong (2010:32) Menyatakan bahwa peran pemimpin birokrasi yang mutlak dilakukan sebagai berikut : Merencanakan, Pengorganisasian, Mengawasi, Dan Mengevaluasi. Pemimpin birokrasi merupakan simbol, panutan, pendorong, sekaligus sumber pengaruh, yang dapat mengarahkan berbagai kegiatan dan sumber daya birokrasi guna mencapautujuannya. Dari hasil penjelasan diatas bahwa seorang

pemimpin birokrasi mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam aspek kehidupan kelompok, organisasi, dan negara. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa Pada badan Pendapatan Kota Dumai, seorang pemimpin dalam organisasi dapat memainkan perannya sebagai seorang pemimpin, sehingga ia mampu menggerakkan bawahannya untuk mewujudkan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Badan Pendapatan Kota Dumai merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Dumai yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 69 Tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Pendapatan Kota Dumai dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 25 tahun 2016 tentang tugas, fungsi, dan uraian Tugas Badan Pendapatan Kota Dumai. Badan Pendapatan Kota Dumai mempunyai tugas merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan penyelenggaraan kewenangan dibidang Pendapatan Daerah.

Namun pada kenyataannya pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai belum sepenuhnya dapat memainkan perannya dengan baik. Hal ini terlihat dari peran pemimpin birokrasi tidak berjalannya dalam hal Merencanakan, Pengorganisasian, Mengawasi, Dan Mengevaluasi karena terlihat masih lemahnya pengawasan yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai. Pengawasan sangat penting dilakukan agar apa yang dikerjakan pegawai dapat diketahui oleh pemimpin, sehingga berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin pada Badan Pendapatan Kota Dumai harus melakukan pengawasan yang sebaik-baiknya terhadap pelaksanaan kerja bawahannya agar anggaran yang tersediadari anggaran APBD Kota Dumai dapat direalisasikan secara efektif. Anggaran yang didapatkan dari Pendapatan Daerah Kota Dumai tersebut harus dapat dipergunakan secara baik. Melalui laporan pengawasan anggaran defenitif per kegiatan masih terdapat beberapa rencana program dan kegiatan yang belum tercapai seperti terlihat pada table berikut :

Tabel 1. Laporan Rencana/Kegiatan Yang Belum Tercapai Pada BadanpendapatanKota Dumai

| No | Program/Kegiatan | Total Anggaran | Total Realisasi | Capaian (%) | Target (%) |
|----|--|----------------------|----------------------|--------------|------------|
| 1 | Program Pelayanan Administrasi Perkantoran | 4.031.660.698 | 2.394.650.327 | 59,4 | 100 |
| 2 | Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur | 973.648.000 | 517.140.000 | 53,11 | 100 |
| 3 | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur | 130.000.000 | 85.650.000 | 65,88 | 100 |
| 4 | Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan | 16.450.000 | 0 | 0 | 100 |
| 5 | program Peningkatan & Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah | 3.072.997.950 | 558.356.600 | 18,17 | 100 |
| | Jumlah | 8.224.756.648 | 3.555.796.927 | 43,23 | 100 |

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel Di atas Terlihat masih ditemukan 5 program kerja dan kegiatan yang belum tercapai Secara Maksimal seperti pada program pada program peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan yang belum tercapai yaitu 0%, program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah yang hanya tercapai 18,17 %. Dan masih ada beberapa program lain yang juga belum tercapai secara optimal, hal ini menunjukkan bahwa tugas yang diemban pegawai perlu diperhatikan pemimpin. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Tergantung pada

pemimpinnya yaitu apakah pemimpin tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana, dana, dan waktu secara efektif.

Dalam setiap organisasi peranan dan kedudukan anggota yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam bekerja perlu ditumbuhkan. Seorang pemimpin, yang dapat dilakukan dengan menggerakkan anggota agar dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan, perwujudan ini terlihat dari terlaksananya tugas setiap anggota sesuai dengan tanggung jawabnya.

Adapun tugas Kepala Badan sebagai pemimpin pada Badan Pendapatan Kota Dumai yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pendapatan daerah, serta tugas lain yang diberikan oleh Walikota Dumai sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan tugas lain yang diberikan oleh Walikota Dumai salah satu contohnya adalah melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan pegawai. Kedisiplinan pegawai merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku yang berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam menjalankan tugas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin PNS, yang dibuktikan dengan paraf daftar hadir masuk dan pulang kerja. Begitu pula Peraturan Walikota Nomor 63 Tahun 2011, tentang tambahan penghasilan bagi PNS, dimana tambahan penghasilan berdasarkan tempat bertugas dipotong sebesar Rp.50.000,- (Lima puluh ribu rupiah) perhari. Apabila PNS tersebut melanggar ketentuan jam kerja tanpa alasan yang sah. Sedangkan untuk Honorer Kepala Dinas Pendapatan Kota Dumai menetapkan potongan sebesar Rp.25.000,-. Peraturan tentang pemotongan biaya tunjangan tersebut ternyata penerapan sanksinya kurang berjalan dengan baik terhadap pegawai yang tidak disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya pada Badan Pendapatan Kota Dumai. Pemimpin seharusnya mampu untuk melakukan evaluasi bagaimana bawahannya untuk mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Peran yang dilakukan pemimpin dengan maksud agar pemimpin dapat kembali meninjau ulang sanksi yang benar-benar dapat memberikan efek jera terhadap pegawai yang melanggar disiplin. Pada Badan Pendapatan Kota Dumai ditemukan masih banyak pegawai yang tidak mengikuti apel pagi dan pegawai yang masuk dan pulang kerja tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Table 2. Kedisiplinan PNS Dan Honorer Berdasarkan Tingkat Kehadiran Apel Pagi Pada Badan Pendapatan Kota Dumai

| No | Bulan | Jumlah hari kerja | Jumlah pegawai | Total hari kerja | Kertidakhadiran apel pagi | | Sanksi yang dikenakan | |
|----|---------------|-------------------|----------------|------------------|---------------------------|------------|-----------------------|------------|
| | | | | | PNS | Honorer | PNS | Honorer |
| 1 | Jan | 20 | 73 | 1460 | 124 | 84 | 124 | 84 |
| 2 | Feb | 20 | 73 | 1460 | 128 | 38 | 115 | 24 |
| 3 | Mar | 19 | 73 | 1387 | 112 | 32 | 98 | 25 |
| 4 | Apr | 21 | 73 | 1533 | 122 | 28 | 87 | 16 |
| 5 | Mei | 19 | 73 | 1387 | 131 | 26 | 102 | 12 |
| 6 | Jun | 21 | 73 | 1533 | 169 | 53 | 123 | 32 |
| 7 | Jul | 21 | 73 | 1533 | 178 | 49 | 137 | 38 |
| 8 | Agu | 21 | 73 | 1533 | 158 | 42 | 122 | 36 |
| | Jumlah | 162 | 73 | 11826 | 1122 | 352 | 908 | 267 |

Sumber : Badan Pendapatan Kota Dumai 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat masih ditemukan rendahnya tingkat kehadiran pegawai untuk mengikuti apel pagi dan pelaksanaan sanksi masih kurang berjalan , seperti pada bulan juni PNS yang tidak mengikuti apel pagi sebanyak 169, dan honorer sebanyak 53. Maka ditetapkan penerapan sanksi yang ada pada Badan Pendapatan Kota Dumai belum terlaksana dengan baik, sehingga Kepala Badan sebagai pemimpin Pada Badan Pendapatan Kota Dumai perlu melakukan evaluasi terhadap Penerapan Sanksi kepada PNS Dan Honorer.

Fenomena-fenomena masalah yang ditemukan penulis diantaranya, yaitu :

1. Masih kurangnya peran pemimpin dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pegawai, sehingga masih banyak perencanaan program yang belum tercapai dengan maksimal.
2. Masih kurangnya peran pemimpin dalam melakukan evaluasi terhadap penerapan sanksi kepada PNS dan Honorer dalam mengikuti apel pagi

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Pemimpin Birokrasi Pada Badan Pendapatan Kota Dumai" dan Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai.

METODE

Penelitian ini dilakukan Badan Kota Dumai, yang beralamatkan di Jl. Brigjend H.R. Soebrantas No.135. Kantor ini memiliki tugas, fungsi koordinasi dan memberikan pelayanan administrasi untuk kesinambungan pembangunan Kota Dumai. Beberapa alasan penulis mengambil Badan Pendapatan Kota Dumai sebagai salah satu objek penelitian antara lain sebagai berikut: Belum mampu melakukan evaluasi terhadap sanksi yang diterapkan kepada pegawai pada Badan Pendapatan Kota Dumai; Belum melaksanakan perannya dengan baik pada Badan Pendapatan Kota Dumai, Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi; Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan responden penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Badan, Pegawai Negeri Sipil dan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam birokrasi pada umumnya dan khususnya birokrasi publik, pemimpin memegang peran yang sangat strategis, berhasil tidaknya birokrasi publik menjalankan tugas-tugas nya sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Pada konteks birokrasi publik yang sangat paternalistik, dimana para staf bekerja selalu tergantung kepada pemimpin. Dalam kenyataannya tidak sedikit pemimpin birokrasi publik di pelbagai tingkatan yang tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik. Selain itu yang sering terjadi pada birokrasi publik kapasitas dan kesadaran pemimpin yang memiliki kewajiban untuk melayani sangat terbatas, bahkan tidak sedikit mereka minta untuk dilayani. Kewenangan formal menjadisenjata ampuh dalam menggerakkan bawahan.

Peran Pemimpin Birokrasi Pada Badan Pendapatan Kota Dumai. Khususnya dalam mengorganisir dan mengintegrasikan segenap potensi kekuatan daerah, termasuk birokrasi didalamnya, serta lebih mengutamakan kepada tugas kerja yang menjadi tanggung jawabnya ketimbang mencari popularitas atau status diri. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang Peran Pemimpin Birokrasi Pada Dinas Pendapatan Kota Dumai. Maka disini akan mengukur peran pemimpin birokrasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pasolong.

1. Merencanakan dalam peran pemimpin birokrasi di Bapenda Kota Dumai

Dalam penelitian ini untuk melihat merencanakan akan di teliti sebagai berikut :

a. Kemampuan pemimpin untuk menentukan standar kerja pegawai

Pada setiap organisasi publik harus memiliki standar kerja bagi pegawai, standar kerja diperlukan sebagai tolak ukur terhadap pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai. Tentunya dalam hal ini seorang pemimpin birokrasi dituntut untuk mampu menentukan standar kerja pegawainya, demikian juga halnya pada badan Pendapatan Kota Dumai.

Standar kerja ditentukan guna untuk mengetahui pencapaian hasil kerja yang dilaksanakan oleh pegawai, serta untuk meningkatkan badan Pendapatan Kota Dumai memiliki standar kerja yang telah ditetapkan, hal ini guna untuk mengetahui hasil dari kerja pegawai di setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan perbandingan di setiap tahunnya. Dalam hal ini pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai telah mampu untuk menentukan standar kerja bagi pegawainya.

b. Kemampuan pemimpin untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai

Selain menentukan tujuan organisasi, pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai harus memiliki kemampuan untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai oleh badan Pendapatan Kota Dumai. Sasaran dibuat untuk mengetahui lebih khusus dan jelas apa yang menjadi tujuan dari organisasi.

Sasaran adalah merupakan penjabaran dari tujuan organisasi, dalam bentuk terakhir dan akan dapat dicapai dihasilkan dalam jangka waktu tahunan, semesteran, atau bulanan. Sasaran juga menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program dan kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai. Sasaran organisasi yang ditetapkan pada dasarnya merupakan bagian dari proses perencanaan strategis dengan fokus utama berupa tindakan dan alokasi sumber daya organisasi dalam rencana kegiatan atau operasional organisasi yang akan dilaksanakan.

c. Kemampuan pemimpin untuk menetapkan program kerja Seorang pemimpin harus bisa

Pada badan Pendapatan Kota Dumai harus memiliki program kerja, karena setiap organisasi publik pasti memiliki program-program kerja, maka disinilah kemampuan pemimpin untuk menetapkan program kerja. Seorang pemimpin harus bisa menetapkan program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah organisasi, yang menguntungkan untuk organisasi, menentukan sebuah kepanitiaan dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, mengalokasikan sumber daya manusia dan mengontrol jalannya pelaksanaan kerja.

Program kerja harus dibuat dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Dalam sebuah organisasi program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan organisasi menjadi terarah dan lebih jelas.

d. Kemampuan pemimpin untuk menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan

Setelah program kerja ditetapkan oleh pemimpin, selanjutnya pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai untuk menetapkan waktu yang tepat didalam pelaksanaan kegiatan dari program kerja yang telah dibuat. Waktu yang baik dan tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Menetapkan waktu pelaksanaan kerja sekaligus untuk mendisiplinkan pegawai, termasuk waktu mulai masuk kerja dan waktu pulang kerja yang juga harus ditetapkan oleh seorang pemimpin.

Untuk mendapatkan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien pada organisasi penentuan waktu

menjadi pengaruh besar. Jika dalam melaksanakan pekerjaan tidak ada penetapan waktu yang baik maka pekerjaan yang dihasilkan menjadi lamban dalam penyelesaiannya. Untuk itu lah badan Pendapatan Kota Dumai harus mampu untuk menetapkan waktupelaksanaan kerja yang tepat dan baik.

2. Pengorganisasian dalam peranpimpinan birokrasi di BapendaKota Dumai

Dalam penelitian ini untuk melihat pengorganisasian akan di teliti sebagaiberikut :

a. Kemampuan pemimpin menempatkanpegawai sesuai dengan keahliannya

Pada badan Pendapatan Kota Dumai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menempatkanpegawai sesuai dengan keahliannya masing-masing. Keahlian pegawai dapat dilihat melalui latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pegawai. menempatkan pegawai sesuai dengan keahliannya bertujuan agar pekerjaan yang diberikan kepadanya dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu penempatan pegawai bertujuan untuk menempatkan manusia yang tepat pada jabatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi organisasi, maka pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara professional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia sebagai pegawai dengan tuntutan organisasi. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama organisasi agar dapat berkembang secara produktif.

b. Kemampuan pemimpin untuk mengetahui kapabilitas pegawai

Kapabilitas pegawai merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki pegawai. Pada badan Pendapatan Kota Dumai pemimpin harus mampu untuk mengetahui sejauh mana kapabilitas yang dimiliki pegawai. Pegawai yang memiliki kapabilitas yang benar-benar berkompeten pasti hasil kerja yang dihasilkan akan sangat baik, sebaliknya apabila pegawai memiliki kapabilitas tidak baik maka hasil kerja yang dihasilkan juga tidak baik.

Kemampuan seorang pemimpin untuk mengetahui kapabilitas pegawainya, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Tugas tersebut akan mendapatkan hasil maksimal jika kapabilitas yang dimiliki pegawai berkualitas.

c. Kemampuan pemimpin untuk menjaga hubungan kerja antar pegawai

Hubungan kerja antar pegawai pada suatu organisasi sangat berpengaruh besar terhadap hasil kerja atau pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Untuk hubungan kerja yang terjalin secara harmonis antar para pegawai organisasi mengharuskan seorang pemimpin untuk mampu menjaga setiap pegawainya agar dapat berkomunikasi secara baik dan mampu untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi, demikian juga pada badan Pendapatan Kota Dumai.

Pencapaian tujuan organisasi berasal dari bagaimana kondisi didalam lingkungan organisasi itu sendiri, termasuk bagaimana hubungan diantara masing-masing pegawai. Hubungan kerja yang harmonis akan meningkatkan kemampuan pegawai dalam bekerjasama dengan baik untuk bersama mencapai tujuan organisasi. Menjaga hubungan kerja yang harmonis antar pegawai menjadi salah satu yang harus dilakukan pemimpin agar pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

d. Kemampuan pemimpin untuk memberikan arahan dalam melaksanakan pekerjaan

Arahan merupakan suatu petunjuk atau cara dalam melaksanakan pekerjaan. Arahan diperlukan agar kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan untuk meminimalisir terjadi suatu kesalahan. Pada setiap organisasi pemimpin harus mampu untuk memberikan arahan dalam melaksanakan pekerjaan agar para pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga dapat membantu untuk keberhasilan tujuan dari organisasi, demikian juga yang harus

dilakukan oleh pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai.

Pemberian arahan yang dilakukan oleh pemimpin juga dikatakan sebagai intruksi. Intruksi penyampaian suatu pengertian dan kecakapan kepada orang lain, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Memberi dan melaksanakan instruksi tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, melainkan perlu diperhatikan adalah proses instruksi tersebut, yang menitik beratkan pada pengembangan dan latihan dalam penggunaan nalar pikir, pengembangan daya cipta, keterampilan dan ketangkasan.

3. Mengawasi dalam peran pemimpin birokrasi di Bapenda Kota Dumai

Dalam penelitian ini untuk melihat mengawasi yang akan diteliti sebagai berikut :

a. Kemampuan pemimpin untuk meninjau langsung pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai

Didalam melaksanakan pekerjaan seorang pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai harus memiliki kemampuan untuk meninjau langsung pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawainya. Hal ini bertujuan agar pemimpin mengetahui seperti apa pegawai-pegawai sehari-harinya bekerja. Jika seorang pemimpin meninjau langsung pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai, pegawai tidak bisa main-main lagi didalam melaksanakan pekerjaan yang diembannya dan sekaligus pegawai juga pasti merasa bahwa pekerjaan mereka diperhatikan oleh pemimpinnya, hal ini mendorong semangat kerja para pegawai pada badan Pendapatan Kota Dumai.

b. Kemampuan pemimpin untuk mengetahui cara kerja pegawai

Pada badan Pendapatan Kota Dumai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengetahui cara kerja pegawai, hal ini dilakukan agar pemimpin mengetahui secara pasti seperti apa cara kerja pegawai selama proses pelaksanaan kerja berlangsung. Jika hal ini tidak dilakukan oleh pemimpin maka akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

c. Kemampuan pemimpin untuk menerapkan mekanisme pelaporan hasil kerja

Mekanisme pelaporan hasil kerja merupakan sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pegawai dengan menggunakan tatanan dan aturan untuk selanjutnya melakukan pelaporan hasil kerja yang telah dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh pada saat melakukan pekerjaan harus dilaporkan secara berkala yang mana berguna sebagai informasi yang terbaru bagi pihak yang membutuhkan, tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan berperan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses yang sedang berjalan didalam organisasi. Pertanggung jawaban menyangkut sifat, sikap, dan perilaku dalam menjalankan tugas yang diemban oleh pegawai.

Apabila didalam setiap organisasi mempunyai laporan pertanggung jawaban secara berkala maka akan dapat membantu peningkatan kerja organisasi, demikian juga halnya dengan badan Pendapatan Kota Dumai

d. Kemampuan pemimpin untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan selama pelaksanaan kerja

Segala penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai pada setiap organisasi harus diketahui oleh pemimpin, inilah yang menjadi peran pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai untuk mampu mengawasi agar mengetahui apa saja penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama masa pelaksanaan kerja.

Penyimpangan di dalam organisasi bukan hanya berdampak pada hasil kerja organisasi tetapi juga berdampak pada pegawai, penyimpangan organisasi harus mendapatkan perhatian lebih dikarenakan dampak yang telah diketahui pada produktivitas pegawai dan pelaksanaan kerja organisasi.

Penyimpangan terjadi ketika Pegawai yang frustrasi memiliki kesan tidak suka terhadap situasi

kerja mereka dan mungkin bereaksi dengan melanggar norma organisasi dan melakukan usaha yang dapat menyebabkan ketidakefisienan organisasi, untuk itu pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai harus memiliki kemampuan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan kerja

4. Mengevaluasi dalam peran pemimpin birokrasi di Bapenda Kota Dumai

Dalam penelitian ini untuk melihat mengevaluasi yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Kemampuan pemimpin untuk mengetahui pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai standar
Keberhasilan suatu organisasi bergantung pada standar yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin, dan untuk mencapai keberhasilan organisasi pemimpin juga harus mampu untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan pegawai apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Apa bila pekerjaan yang dilakukan sesuai standar maka hasil dari pelaksanaan pekerjaan diperoleh dengan baik, sebaliknya apabila pekerjaan yang dilakukan pegawai tidak berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan pemimpin maka hasil yang didapatkan tidak akan maksimal.
- b. Kemampuan pemimpin dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja pegawai
Pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai harus memiliki kemampuan dalam memberikan nilai terhadap hasil kerja yang dilaksanakan pegawai. Penilaian dilakukan agar pemimpin mengetahui bagaimana pencapaian hasil dari pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai, dengan menilai pegawai tidak bisa memberikan keterangan atau alasan yang tidak jelas terhadap hasil kerjanya sendiri. Penilaian merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang pemimpin karena dalam mengetahui pegawai dengan cara kerja kurang baik akan diberikan kesempatan untuk memperbaiki kinerjanya dan memberikan penegasan kepada pegawai yang berprestasi tinggi bahwa kerja keras mereka diakui dan dihargai. Dan yang paling penting, dalam penilaian hasil kerja, pegawai akan mengetahui dengan jelas di mana kedudukan mereka dilihat dari sudut pandang organisasi.
- c. Kemampuan pemimpin dalam menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan
Seorang pemimpin organisasi dituntut untuk bekerja keras dalam menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang dipimpinnya. Dimana pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk menemukan penyimpangan dan permasalahan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan pegawai.
Pegawai sebagai sumber daya manusia pada organisasi dalam melaksanakan pekerjaan yang diembannya pasti menemukan permasalahan dalam bekerja, karena setiap manusia tidak ada yang terlahir sempurna. Disinilah pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai untuk melihat dan menemukan permasalahan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kerja pada pegawai.
- d. Kemampuan pemimpin dalam memberikan solusi atas permasalahan kerja
Solusi merupakan pemecahan atas permasalahan yang terjadi. Pada organisasi pasti ditemukan permasalahan selama pelaksanaan kerja berlangsung, disinilah pemimpin untuk mampu menemukan solusi atas permasalahan yang ada pada organisasi yang dipimpinnya, demikian halnya yang harus dilakukan oleh pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai.
Dalam melaksanakan pekerjaan, pegawai akan menemukan segala hambatan yang ditemui pada pelaksanaan pekerjaan, untuk itu kemampuan dalam memberi solusi untuk menghindari hambatan dalam pekerjaan peran pemimpin merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan.

Apabila didalam setiap organisasi yang pemimpin memiliki kemampuan dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pada penyelesaian pekerjaan maka akan dapat membantu keberhasilan tujuan organisasi, demikian juga halnya dengan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai.

Faktor pendukung dan penghambat analisis peran pemimpin birokrasi pada badan pendapatan kota Dumai.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap Analisis Peran Pemimpin Birokrasi Pada badan Pendapatan Kota Dumai, penulis menemukan faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a. Adanya kegiatan merencanakan yang dilakukan Pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai

Dalam hal ini untuk melaksanakan peran pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai, adanya kegiatan merencanakan menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan peran pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai. Kegiatan merencanakan hal pertama yang telah dilakukan oleh pemimpin pada Dinas Pendapatan Kota Dumai. Adanya kegiatan merencanakan yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai menunjukkan hal-hal yang penting dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan anggota dan menunjukkan bagaimana cara untuk mencapainya, serta bagaimana jika menghadapi suatu rintangan, halangan, atau kendala.

Kegiatan merencanakan ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan kerja pada badan Pendapatan Kota Dumai. Melalui kegiatan merencanakan seorang pemimpin dimungkinkan untuk mempersatukan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan tanpa didahului kegiatan merencanakan, maka kegiatan yang dilakukan oleh organisasi akan terbatas kemampuannya, artinya ada kekuatan-kekuatan lain baik yang mendukung maupun yang menghambat akan muncul serta dapat mempengaruhi aktivitas organisasi.

- b. Adanya kegiatan pengorganisasian yang dilakukan pemimpin pada badan pendapatan kota Dumai.

Dalam hal untuk melaksanakan peran pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai, adanya kegiatan pengorganisasian menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan peran pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai. Pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai telah melaksanakan perannya dengan melakukan kegiatan pengorganisasian pada organisasi yang dipimpinnya, dimana kegiatan pengorganisasian berhubungan dengan bagaimana kondisi pemimpin dan sumber daya manusia yang berada pada organisasi. Kegiatan pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dimana seorang pemimpin birokrasi memiliki peranan untuk melakukan segala bentuk pemberian perintah, mengalokasikan sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas baik, serta pemberian arahan kepada pegawainya. Kegiatan pengorganisasian bertujuan agar organisasi mampu untuk bekerjasama dengan baik didalam mewujudkan tujuan organisasi.

Selain itu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh seorang pemimpin pada Badan Pendapatan Kota Dumai untuk memberikan tanggung jawab penuh kepada pegawai, serta menjaga hubungan yang harmonis antar pegawai yang berada pada organisasi yang dipimpinnya. begitu juga pada penempatan pegawai, hal ini pemimpin mempunyai andil besar dalam memposisikan pegawai yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, kemampuan tersebut bisa dilihat dari latar pendidikan pegawai.

2. Faktor penghambat

- a. Masih kurangnya kegiatan mengawasi yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai

Dalam hal ini pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai masih kurang melakukan kegiatan mengawasi, seharusnya setiap pekerjaan yang dilaksanakan pegawai pemimpin harus melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan melakukan peninjauan secara langsung terhadap pelaksanaan kerja yang dilakukan pegawai. Peninjauan secara langsung dilakukan agar pemimpin mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan pegawai sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Jika kurangnya kemampuan seorang pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai

untuk melakukan peninjauan langsung terhadap pelaksanaan kerja pegawai, maka seorang pemimpin tidak akan mengetahui apakah pekerjaan yang diberikan kepada pegawai mampu untuk dikerjakan dengan baik atau tidak, serta pemimpin tidak dapat mengetahui jika ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada badan Pendapatan Kota Dumai pemimpin masih kurang dalam melaksanakan kegiatan mengawasi.

- b. Masih kurangnya kegiatan mengevaluasi yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai

Dalam hal ini untuk melaksanakan peran pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai, adanya kegiatan mengevaluasi menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan peran pemimpin birokrasi pada badan Pendapatan Kota Dumai. Pada badan Pendapatan Kota Dumai kegiatan mengevaluasi pemimpin belum mampu menjalankan perannya dengan baik. Dengan melakukan kegiatan mengevaluasi pada badan Pendapatan Kota Dumai, organisasi mampu belajar dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik, dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil untuk menentukan suatu keberhasilan pencapaian suatu tujuan dengan membandingkan terhadap standar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang Analisis Peran Pemimpin Birokrasi Pada badan Pendapat Kota Dumai, maka kesimpulan hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan ketentuan penelitian diuraikan sebagai berikut :

Peran Pemimpin Birokrasi Pada badan Pendapatan Kota Dumai Di kategorikan cukup baik dan dalam analisis peran pemimpin birokrasi pada badan pendapatan kota dumai berada pada kategori sangat baik. Faktor pendukung dalam Peran Pemimpin Birokrasi Pada badan Pendapatan Kota Dumai yaitu adanya kegiatan merencanakan yang dilakukan pemimpin pada Dinas Pendapatan Kota Dumai, dan adanya kegiatan pengorganisasian yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai. Sedangkan faktor penghambat Peran Pemimpin Birokrasi Pada badan Pendapatan Kota Dumai adalah masih kurangnya kegiatan mengawasi yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai, dan masih kurangnya kegiatan mengevaluasi yang dilakukan pemimpin pada badan Pendapatan Kota Dumai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012. Manajemen Kepemimpinan : Teori Dan Aplikasi, Bandung.
Pasolong, Harbani, : 2010. Kepemimpinan Birokrasi, Bandung.
Rivai, Vietzal, Dkk, 2013. Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
Waluyo, : 2007 Manajemen Publik: Konsep, Aplikasi Dan Implementasi Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah, Mandar Maju.
Sedarmayanti, 2010. Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima Dan Pemerintahan Yang Baik), Bandung, Refika Aditama.
Syafi'ie, Inu Kencana, 2009. Pemerintahan Indonesia, Bandung, Refika Aditama.
Widodo, Joko, 2007. Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja, Malang, Bayumedia.